BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman pemerintahan HindiaBelanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namunperkembangannya mengalami masa pasang-surut akibat beberapa faktor, mulaidari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintahkolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihakPemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melaluiUndang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas olehUndang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952.

Dalam 2 (dua) dasawarsa selanjutnya, perkembangan Pasar ModalIndonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan dihentikannya kegiatan PasarModal sepanjang dekade 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun1977, Pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Indonesia denganmencatatkan saham 13 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun,dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan padasekitar akhir dekade 1980-an, yang antara lain ditandai dengan pendirian PTBursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT Bursa EfekJakarta (BEJ) pada tahun 1992.

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal jugasemakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self RegulatoryOrganization* (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkatsejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain denganditerapkannya *Jakarta Automated Trading System* (JATS) di tahun 1995,perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan remote trading system pada tahun2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Padaakhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BESdigabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan menjadisatu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembanganPasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalamperkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

1. Visi

   Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia bursa kompetitif:

   Bursa yang kompetitif adalah bursa yang mampu bersaing denganbursa-bursa lain dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator.Untuk dapat dikatakan sebagai bursa yang kompetitif, beberapa aspek berikut harus dipenuhi:

   - Tingkat risiko yang rendah
   - Instrumen perdagangan yang lengkap
   - Tingkat likuiditas yang tinggi

Kredibilitas sebuah bursa dapat tercermin dari cara pengelolaannya. Bursa dengan kredibilitas tingkat dunia yang dikelola dengan baik dengan cara-cara yang berlaku secara internasional, yang menciptakan perdagangan yang wajar, teratur dan efisien

2. Misi

   Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melaluipemberdayaan anggota bursa, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

4.1.2 Profil Perusahaan Perbankan

1. PT. Bank Central Asia, Tbk

PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) didirikan di Negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industri Semarang *Kniting Factory*". Akta ini disetujui oleh Mentri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal tanggal 3 Agustus 1956. Nama bank telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No. 144, nama bank diubah menjadi PT. Bank Central Asia. PT. Bank Central Asia berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan Jendral Sudirman kav. 22-23 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Jakarta) pada tanggal 31 Mei 2000. Bank Central Asia mulai beroprasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran

Dasarnya, bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia

2. PT. Bank Bukopin, Tbk

PT Bank Bukopin Tbk. ("Bank") didirikan di Republik lndonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) yang disahkan sebagai badan hukum berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Koperasi No. 13/Dirjen/Kop/70 dan didaftarkan dalam Daftar Umum Direktorat Jenderal Koperasi No. 8251 pada tanggal yang sama. Bank mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971 dengan izin Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. Kep-078/DDK/II/3/1971 tanggal 16 Maret 1971. Dalam Rapat Khusus Anggota Bank, yang dinyatakan dengan akta notaris No. 4 tanggal 2 Desember 1992 dari Notaris Muhani Salim, S.H., para anggota menyetujui untuk mengubah status badan hukum Bank dari koperasi menjadi perseroan terbatas. Akta pendirian yang berkaitan dengan perubahan status badan hukum Bank dinyatakan dengan akta notaris No. 126 tanggal 25 Februari 1993 dari Notaris Muhani Salim, S.H. beserta pembetulannya, dengan akta notaris No. 118 tanggal 28 Mei 1993 dari notaris yang sama.

Kantor pusat Bank beralamat di Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770, Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2011 Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor fungsional, kantor kas, dan *payment center* yang

tersebar di seluruh wilayah indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlahkaryawan Bank, termasuk karyawan tidaktetap, adalah 4.575 karyawan (2010: 4.610karyawan; 2009: 4.479 karyawan). Pada tanggal 30 Juni 2003, Bank memperolehpernyataan efektif dari Ketua BadanPengawas Pasar Modal dan LembagaKeuangan (BAPEPAM-LK) melalui suratnyaNo. S-1564/PM/2003 dan perusahaan itupun ,ulai tercatat di Bursa Efek Jakarta.

3. PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI" atau "Bank") pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BNI, ruang lingkup kegiatan BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Pada tanggal 28 Oktober 1996, BNI melakukan penawaran umum perdana atas 1.085.032.000 saham Seri B dengan nilai nominal

sebesar Rp500 (nilai penuh) setiap saham dan harga penawaran setiap saham sebesar Rp850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada tanggal 25 November 1996.

4. PT. Bank Danamon, Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank"),berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tanggal16 Juli 1956 berdasarkan akta notaris MeesterRaden Soedja, S.H. No. 134. Akta pendirian inidisahkan oleh Menteri Kehakiman RepublikIndonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/40/8tanggal 24 April 1957 dan telah diumumkan dalamTambahan No. 664, pada Berita Negara RepublikIndonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957. Sejak Maret 2004, Bank mulai melakukan kegiatan usaha mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam.

Kantor pusat Bank berlokasi di gedung Menara Bank Danamon, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6 Mega Kuningan, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank mempunyai cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu yang berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tanggal 8 Desember 1989, berdasarkan Izin Menteri Keuangan No. SI-066/SHM/MK.10/1989 tertanggal 24 Oktober 1989, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (nilai penuh). Pada tanggal 8 Desember 1989, seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia, setelah digabungkan dengan Bursa Efek Surabaya).

5. PT. Bank Bumi Arta, Tbk

P.T. Bank Bumi Arta Tbk (Bank), didirikan berdasarkan akta No. 4 tanggal 3 Maret 1967 yang dibuat dihadapan Soeleman Ardjasasmita, notaris di Jakarta. Anggaran dasar Bank telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/25/6 tertanggal 25 April 1967 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 23 Mei 1967 Tambahan No. 87. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-436/DJM/III.3/9/1976 tanggal 18 September 1976, Bank menggabungkan usahanya (*merger*) dengan PT Bank Duta Nusantara sesuai dengan anjuran pemerintah untuk memperluas jaringan operasional perbankan dan meningkatkan struktur permodalan.

Kantor pusat Bank beralamat di Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. Bank memiliki 9 kantor cabang, 19 kantor cabang pembantu, 10 kantor kas dan 38 p*ayment points* yang seluruhnya berlokasi di Indonesia. Jumlah karyawan Bank sebanyak 816 dan 780 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Pada tanggal 18 Mei 2006, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No. S-49/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 210.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham Rp 100 dengan harga penawaran sebesar Rp 160 per saham.

6. PT. Bank PAN Indonesia, Tbk

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan akta No. 85 tanggal 17 Agustus 1971 dari notaris Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. J.A.5/81/24 tanggal 19 April 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 6 Juni 1972 Tambahan No. 210. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 9 tanggal 9 Juli 2010 dari Benny Kristianto, S.H., .

Bank berkedudukan di Jakarta dengan 52 kantor cabang di Indonesia, 1 cabang di Cayman Islands dan 1 kantor perwakilan di Singapura. Kantor pusat Bank beralamat di Gedung Panin Centre Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, rata-rata jumlah karyawan Bank masing-masing 5.329, 4.874 dan 4.642 karyawan. Pada tanggal 28 Oktober 1982, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. SI-014/PM/E/1982 untuk melakukan penawaran umum atas 1.637.500 saham Bank kepada masyarakat dan secara resmi bank tersebut terdaftar di Bursa Efek Jakarta kala itu.

.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur yang terdapat pada setiap organisasi pada dasarnya merupakan kerangka pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari pegawai yang melaksanakan pekerjaan. Setiap unsur-unsur harus dirancang dan ditaati sebaik-baiknya, sebagai pertimbangan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan.

Kejelasan dari struktur ini didapat dalam satu organisasi dan dapat diketahui hubungan kerjanya secara fungsional antara satu bagian dengan bagian lainnya. Secara garis besar Unit Kerja Perbankan yang ada terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. ***Business Unit***, berfungsi sebagai motor utama pengembangan bisnis Bank yang terdiri dari 6 (enam) Direktorat yaitu :

   Corporate Banking, Commercial Banking, Consumer Finance, Micro&Retail Banking, Trasury &International Banking, dan Special Asset Management.
2. ***Corporate Center***, berfungsi untuk menangani hal-hal strategis korporasi serta dukungan kebijakan Bank yang terdiri dari 3 (tiga) Direktorat yaitu : *Risk Management, Compliance & Human Capital dan Finance & Strategy*.
3. ***Shared Service*** berupa *supporting unit* yang mendukung operasional Bank secara keseluruhan yang ditangani oleh Direktorat *Technology & Operations.*

Struktur Organisasi pada perusahaan perbankan secara umum adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris& Direksi
2. Direktur Utama
3. Wakil Direktur Utama
4. Direktur *Consumer Finance*
5. Direktur *Commercial Banking*

6. Direktur *Technology & Operations*
7. Direktur *Special Asset Management*
8. Direktur *Risk Management*
9. Direktur *Corporate Secretary, Legal & Customer Care*
10. Direktur *Corporate Banking*
11. Direktur *Treasury & International Banking*
12. Direktur *Micro & Retail Banking*
13. Direktur *Compliance & Human Capital*

4.1.4 Uraian Tugas *(Job Desription)*

Pada Perusahaan Perbankan dijabarkan uraian tugas untuk mengetahui wewenang, tugas pokok, dan tanggung jawab masing-masing jabatan, yaitu sebagai berikut:

I. Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan fungsinya masing-masing bertanggung jawab atas kelangsungan usaha Bank dalam jangka panjang. Hal ini tercermin pada :

1. Terpeliharanya kesehatan Bank sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Terlaksananya dengan baik manajemen risiko maupun sistem pengendalian internal.
3. Tercapainya imbal hasil yang wajar bagi pemegang saham.
4. Terlindunginya kepentingan *stakeholders* secara wajar.
5. Terpenuhinya implementasi GCG.

6. Terlaksananya suksesi kepemimpinan dan kontinuitas manajemen di semua lini organisasi.

II. Direktur Utama

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur Utama adalah :

1. Melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta bertindak selaku Direktur Utama dalam pengurusan tersebut.
2. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan Perusahaan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan RUPS, dan peraturan peraturan yang berlaku.
3. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam unit Bisnis dan unit *Supporting* dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi Direktorat *Corporate Banking*, Direktorat *Commercial Banking*, Direktorat *Micro & Retail Banking*, Direktorat *Consumer Finance*, Direktorat *Treasury & International Banking*, Direktorat *Spesial Asset Management*, Direktorat *Risk Management*, Direktorat *Technology & Operations*, Direktur *Corporate Secretary, Legal & Customer Care*, Direktorat *Compliance &Human Capital*, Direktorat *Finance & Strategy*, Direktorat *Change Management Office*, dan Direktorat *Internal Audit*.

III. Wakil Direktur Utama

Wewenang, tugas pokok, dan tanggung jawab Wakil Direktur Utama adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud serta tujuan Perusahaan dan membantu Direktur Utama dalam kegiatan memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
2. Bertanggung jawab penuh dan dengan itikad baik menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perusahaan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangundangan yang berlaku.
3. Membantu Direktur Utama dalam mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam unit Bisnis dan unit *Supporting* dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, dan mengkoordinasi tugas dan tanggung jawab Direktorat yang langsung berada di bawah supervisinya meliputi Direktorat *Risk Management*, Direktorat *Technology & Operations*, Direktorat *Corporate Secretary, Legal & Customer* dan Direktorat *Finance & Strategy.*
4. Membantu Direktur Utama mengkoordinasi kebijakan dan *strategy unit* Bisnis yang secara fungsional turut berada dalam supervisi Wakil Direktur Utama, mencakup Direktorat Corperate Banking, Direktorat *Commercial Banking*, Direktorat *Micro & Retail Banking*, Direktorat Consumer Finance, Direktorat *Treasury& International Banking*, Direktorat *Special Asset*

Management, Direktorat Compliance & Human Capital, Direktorat *Change Management Office*, & Direktorat *Internal Audit.*

IV. Direktur *Consumer Finance*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggung jawab Direktur *Consumer Finance* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan dan Memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.
2. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.
3. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang *Consumer Finance* dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Consumer Card* dan *Consumer Loans.*

V. Direktur *Commercial Banking*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Commercial Banking* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan kepentingan dan tujuan Perusahaan.
2. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.

3. Mengkoordinasi dan menyusun kebijakan/strategi dalam bidang *Commercial Banking* serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Jakarta Commercial Sales*, Regional Commercial Sales 1, Regional Commercial Sales 2 dan *Wholesale Product*

VI. Direktur *Technology & Operations*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Technology &Operations* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
2. Melaksanakan pengurusan Perusahaan dalam bidang *Technology & Operations* untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan dan bertindak selaku Direktur Bidang dalam pengurusan tersebut.
3. Mengkoordinir dan menyusun kebijakan/strategi dalam bidang *Technology & Operations* serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *IT Business Solutions & Application Services, IT Operations, Planning, Policies, Procedures, Architecture, Credit Operations, Central Operations,* dan *Electronic Channel Operation.*

VII. Direktur *Special Asset Management*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Special Asset Management* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.
2. Melaksanakan pengurusan Perusahaan dalam bidang *Special Asset Management* untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan, dalam kapasitas selaku Direktur Bidang dalam pengurusan tersebut.
3. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang *Special Asset Management* dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Credit Recovery I*, *Credit Recovery II*, dan *Asset Management*.

VIII. Direktur *Risk Management*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Risk Management* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.
2. Melaksanakan pengurusan Perusahaan dalam bidang *Risk Management* untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan dan bertindak selaku Direktur Bidang dalam pengurusan tersebut.

3. Mengkoordinir dan menyusun kebijakan/strategi dalam bidang *Risk Management* serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Market & Operational Risk*, *Credit Risk & Policy*, *Corporate Risk*, *Commercial Risk*, dan *Retail & Consumer Risk Management*.

IX. Direktur *Corporate Secretary, Legal & Customer Care*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Corporate Secretary, Legal & Customer Care* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
2. Menjalankan fungsi sebagai Direktur yang membidangi *Corporate Secretary, Legal*, *Customer Care* dan *Culture & Service Specialist*, dengan melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan, dalam kapasitas selaku Direktur Bidang *Corporate Secretary, Legal & Customer Care*.
3. Memastikan koordinasi, monitoring dan evaluasi kebijakan, strategi serta pelaksanaan tugas dalam Bidang *Corporate Secretary, Legal, Customer Care*dan *Culture & Service Specialist* berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin dan tepat waktu.

X. Direktur *Corporate Banking*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Corporate Banking* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.
2. Melaksanakan pengurusan Perusahaan dalam bidang *Corporate Banking* untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan, dalam kapasitas selaku Direktur Bidang serta selaku Pembina dari (Perusahaan Anak) dalam pengurusan tersebut.
3. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang *Corporate Banking* dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, sertaterkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Corporate Banking I, Corporate Banking II* dan *Corporate Banking III, Client Services Team Plantation Specialist, Syndicated & Structured Finance*, serta melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap BMEL (Perusahaan Anak).

XI. Direktur *Treasury & International Banking*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab *Direktur Treasury & International Banking* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.

2. Melaksanakan pengurusan Perseroan dalam bidang *Treasury & International Banking* untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan, dalam kapasitas selaku Direktur Bidang serta selaku Pembina dari BMEL (Perusahaan Anak) dalam pengurusan tersebut.
3. Mengkoordinasi kebijakan danstrategi dalam bidang *Treasury& International Banking* dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi International *Banking & Capital Market Services* dan *Treasury*, serta melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap BMEL (Perusahaan Anak).

XII. Direktur *Micro & Retail Banking*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur*Micro & Retail Banking* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan tujuan Perusahaan.
2. Melaksanakan sesuai dengan maksud pengurusan Perusahaan dalam bidang *Micro & Retail Banking* untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan, dalam kapasitas selaku Direktur Bidang serta selaku Pembina dari *Financial Services* (Perusahaan Anak) serta Manajemen Investasi (Perusahaan Anak) dalam pengurusan tersebut.
3. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang *Micro & Retail Banking* dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan

lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Jakarta Network, Regional Network, Micro Business, Small Business, Mass & Electronic Banking*, dan *Wealth Management,* serta melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap (Perusahaan Anak) dalam pengurusan tersebut.

XIII. Direktur *Compliance & Human Capital*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Compliance & Human Capital* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
2. Melaksanakan fungsi dan tugas sebagai Direktur Kepatuhan / *Compliance Director*.
3. Menjalankan fungsi sebagai Direktur yang membidangi *Compliance, Human Capital Services, Human Capital Strategy & Policy, Learning Center,* Dana Pensiun dan Yayasan Kesehatan dengan melaksanakan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.
4. Memastikan koordinasi, monitoring dan evaluasi kebijakan dan strategi serta pelaksanaan dalam Bidang *Compliance, Human Capital, Learning,* Dana Pensiun dan Yayasan Kesehatan berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin dan tepat waktu. Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan *check* and *balances* untuk kemajuan dan kesehatan Bank.

4.1.5 Aktivitas Perusahaan Perbankan

Kegiatan pokok perbankan adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang diarahkan pada bidang-bidang yang mempertinggi taraf hidup masyarakat.

Pada umumnya sektor perbankan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
b. Memberikan kredit, baik individu maupun bisnis, termasuk berdasarkan prinsip syariah.
c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
d. Membeli, menjual, atau menjamin surat-surat wesel, surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya, kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia, obligasi, surat dagang berjangka waktu satu tahun, instrument surat berharga lain yang berjangka waktu satu tahun atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah.
e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.

f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana ke bank lai, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.
g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan kontrak.
j. Melakukan penempatan dana dari nasabah ke nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
k. Menyediakan pembiayaan dan melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing.
n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
o. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun.
p. Melakukan kegiatan jasa keuangan, *commercial banking* dan *investment banking* lain.

4.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2006-2010 menggunakan data laporan keuangan tahunan. Sebelum membahas pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga saham, terlebih dahulu akan dibahas perkembangan diantara ketiganya diperusahaan perbankan selama periode 2006-2010. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

4.2.1 Perkembangan Earning Per Share pada Perusahaan Perbankan

Earning Per Share menurut Abdul Halim(2003:12) merupakan perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar.

Secara matematis, perhitungan *earning per share* menurut (**Eduardus Tandelilin, 2010:374)** adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Jika suatu perusahaan mampu menghasilkan nilai EPS yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu menjual saham-sahamnya dengan nilai yang semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah nilai EPS yang

diperoleh perusahaan maka akan semakin rendah harga saham yang akan ditawarkan.

Dengan earning per share yang tinggi maka kemungkinan investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya sehingga kemungkinan permintaan saham akan lebih kuat dibandingkan dengan penawarannya. Keadaan ini akan menyebabkan harga saham perusahaan kemungkinan akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, dengan nilai EPS yang rendah maka kemungkinan investor akan cenderung tidak tertarik menanamkan modalnya sehingga kemungkinan penawaran saham akan lebih kuat dibandingkan dengan permintaannya. Keadaan ini akan menyebabkan harga saham perusahaan kemungkinan akan mengalami penurunan.

Perkembangan Earning Per Share pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

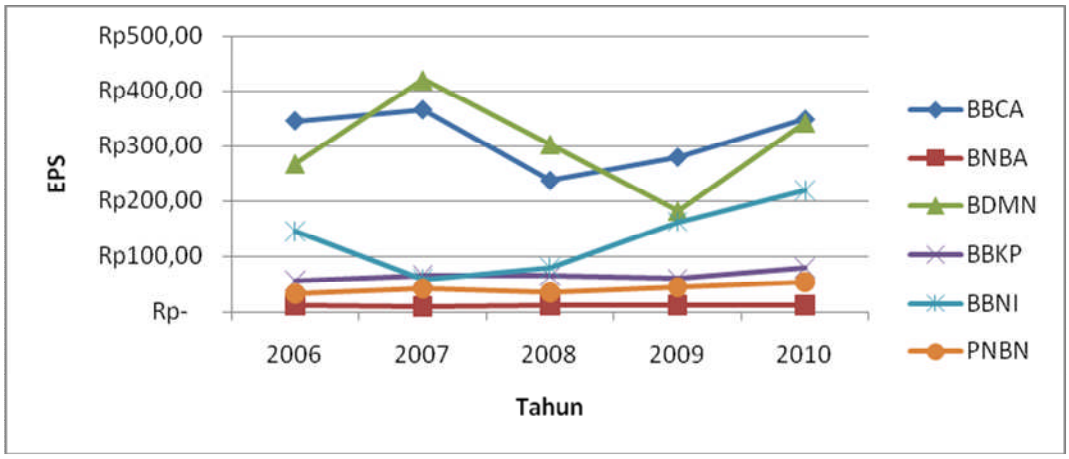
Data Earning Per Share Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010
(Dalam jutaan rupiah)

Bank	Tahun	Laba Bersih setelah Bunga & Pajak	Jumlah Saham Beredar	*Earning Per Share*	Rata-rata
BBCA	2006	Rp 4.242.692.000.000	Rp 12.282.012.000	Rp 345,44	Rp 69,09
	2007	Rp 4.489.252.000.000	Rp 12.282.012.000	Rp 365,51	
	2008	Rp 5.776.139.000.000	Rp 24.365.243.000	Rp 237,06	
	2009	Rp 6.807.242.000.000	Rp 24.365.243.000	Rp 279,38	
	2010	Rp 8.479.273.000.000	Rp 24.365.243.000	Rp 348,01	

BNBA	2006	Rp 26.763.055.409	Rp 2.310.000.000	Rp 11,59	Rp 2,32
	2007	Rp 20.801.644.265	Rp 2.310.000.000	Rp 9,01	
	2008	Rp 27.621.261.140	Rp 2.310.000.000	Rp 11,96	
	2009	Rp 28.213.676.725	Rp 2.310.000.000	Rp 12,21	
	2010	Rp 26.979.475.195	Rp 2.310.000.000	Rp 11,68	
BDMN	2006	Rp 1.325.332.000.000	Rp 4.945.757.000	Rp 267,97	Rp 53,59
	2007	Rp 2.116.915.000.000	Rp 5.033.072.900	Rp 420,60	
	2008	Rp 1.530.022.000.000	Rp 5.046.130.700	Rp 303,21	
	2009	Rp 1.523.533.000.000	Rp 8.390.383.116	Rp 181,58	
	2010	Rp 2.883.468.000.000	Rp 8.417.125.466	Rp 342,57	
BBKP	2006	Rp 315.216.000.000	Rp 5.625.103.528	Rp 56,04	Rp 11,21
	2007	Rp 375.126.000.000	Rp 5.712.338.028	Rp 65,67	
	2008	Rp 368.780.000.000	Rp 5.713.859.028	Rp 64,54	
	2009	Rp 362.191.000.000	Rp 6.008.158.296	Rp 60,28	
	2010	Rp 492.599.000.000	Rp 6.154.100.296	Rp 80,04	
BBNI	2006	Rp 1.925.830.000.000	Rp 13.281.687.400	Rp 145,00	Rp 29,00
	2007	Rp 897.928.000.000	Rp 15.273.940.510	Rp 58,79	
	2008	Rp 1.222.485.000.000	Rp 15.273.940.510	Rp 80,04	
	2009	Rp 2.483.995.000.000	Rp 15.273.940.510	Rp 162,63	
	2010	Rp 4.101.706.000.000	Rp 18.648.656.458	Rp 219,95	
PNBN	2006	Rp 652.013.000.000	Rp 20.081.791.966	Rp 32,47	Rp 6,49
	2007	Rp 852.252.000.000	Rp 20.211.193.384	Rp 42,17	
	2008	Rp 701.361.000.000	Rp 20.335.300.386	Rp 34,49	
	2009	Rp 1.079.833.000.000	Rp 24.087.645.998	Rp 44,83	
	2010	Rp 1.448.937.000.000	Rp 27.002.180.395	Rp 53,66	

Sumber : Earning Per Share (diolah)

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perubahan harga saham perusahaan perbankan dapat dilihat dari grafik berikut :



Gambar 4.1
Grafik Data Earning Per Share pada 6 perusahaan Perbankan

Penjelasan untuk data komponen Earning Per Sharesebagai berikut:

1. Earning Per Share Bank Central Asia selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 selalu berfluktuasi naik di tahun 2007, 2009 dan 2010 tetapi turun di tahun 2008. Penurunan tersebut dipicu karena memburuknya perekomian dunia pada pertengahan tahun 2008 sehingga menyebabkan terkoreksinya pendapatan dan menyebabkan laba persahaan menurun drastis. Meski pendapatan operasional lainnya mampu menguat, namun naiknya beban operasional lainnya membuat kinerja keuangan perseroan secarake seluruhan sedikit melemah. Laba perusahaan menurun merupakan salah satu faktor penyebab menurunnya Earning Per Share, hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Weston dan Eugene, 1993 : 23-25 tentang faktor –faktor penyebab kenaikan dan penurunan Earning Per Share.
2. Earning Per Share Bank BNI pada tahun 2007 – 2008 mengalami penurunan yang cukup besar hingga 42,30 % dari Rp.145 per lembar

saham menjadi Rp. 64 per lembar saham,begitu juga tahun 2008 kondisinya juga turun 34% dari tahun sebelmnya 42,3% sedangkan tahun-tahun berikutnya kondisi Earning Per Share mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kenaikan ini disebabkan oleh mlai pulihnya keadaan ekonomi global yang menyebabkan kepercayaan masyarakat kembali tinggi sehingga dimungkinkan dalam tahun-tahun tersebut bank kembali mendapat keuntungan atau laba yang lebih tinggi. Hal ini juga sama dengan teori yang dikemukakan oleh Weston dan Eugene, 1993 : 23-25 dimana salah satu faktor penyebab kenaikan Earning per share adalahterjadinya kenaikan laba bersih suatu perusahaan.

3. Earning Per Share Bank Bumi Arta mengalami pergerakan yang cukup berfluktuasiselama tahun 2006 – 2010. Peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2010, dimana dari Rp. 609,50 laba perlembar sahamnya pada tahun 2009 menjadi Rp. 956,72 perlembar sahamnya. Pertumbuhan Earning Per Share tersebut diantaranya tertopang oleh peningkatan penyalurankredit di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah(UMKM), dimana pertumbuhan kredit di sektor UMKM itu mencapai 29 %. Kredit di sektor itu mengontribusi pendapatan yang cukup besar dari bunga pinjaman sehingga akan akan menaikkan laba yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan EPS.Hal ini juga sama dengan teori yang dikemukakan oleh Weston dan Eugene, 1993 : 23-25 dimana salah satu faktor penyebab kenaikan Earning per share adalah terjadinya kenaikan laba bersih suatu perusahaan.

4. Earning Per Share Bank Danamon selama tahun 2006 – 2010 mengalami kenaikan, hanya tahun 2008 dan 2009 saja yang mengalami penurunan dimana pada tahun 2008 Earning Per Share nya terkoreksi dari Rp. 423,27 laba per lembar sahamnya menjadi Rp. 303,70 laba perlembar sahamnya. Penurunan tersebut lebih dikarenakan krisiskeuangan global telah membawa dampaknya pada pendapatan operasional bersih perDesember 2008, dimana BDMN membukukan sebesar Rp. 2.671.141.000.000 atau turun 26% dibanding tahun 2007 yaitu Rp. 3.603.760.000.000. hal yang sama juga terjadi pada tahun 2009 earning Per Sharenya turun menjadi 108,36 per lembar sahamnya, hal ini disebabkan karena sedang terjadi pemulihannya ekonomi global sehingga pendapatan bank belum stabil.
5. Earning Per Share Bank Bukopin selama tahun 2006 – 2010 mengalami pergerakan yang relatif stabil. Dimana pada tahun 2006 – 2007 EPS nya mengalami kenaikan , kenaikan terbesar terjadi pada tahun tahun 2010. kenaikan tahun 2010 disebabkan karena naiknya laba operasional pada tahun tersebut. Sedangnkan pada tahun-tahun sebelumnya Earning Per Share bank ini bergerak Relatif Stabil meskipun dalam keadaan krisis global, hal ini bisa terjadi karena tidak berpengaruhnya minat masyarakat untuk menggunakan produk bank mandiri dan besarnya kepercayaan masyarakat terhadap bank ini disebabkan oleh kekuatan modal bank yang besar serta manajemen yang bagus. Hal ini juga sama dengan teori yang dikemukakan oleh Weston dan Eugene, 1993 : 23-25 dimana pendapatan

suatu perusahaan yang stabil akan cendrung menyebabkan pergerakan Earning per Sharenya yang stabil juga.

6. Earning Per Share Bank Panin selama tahun 2006 – 2010 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Dimana penurunan hanya terjadi pada tahun 2008 saja, selebihnya pada tahun yang lainnya mengalami kenaikan. Penurunan tersebut lebih dikarenakan krisis keuangan global yang telah membawa dampaknya terhadap peningkatanjumlah beban bunga bersih dari Rp. 2.093.513.000.000 menjadi Rp. 3.451.922.000.000 sedangkan kenaikannya lebih disebabkan oleh naiknya jumlah pendapatan dalam tahun-tahun tersebut setelah pulih dari krisis ekonomi.Fakta ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Weston dan Eugene dimana naiknya pendapatan akan berakibat pada besarnya laba dan menyebabkan kenaikan EPS.Hal ini juga sama dengan teori yang dikemukakan oleh Weston dan Eugene, 1993 : 23-25 dimana salah satu faktor penyebab kenaikan Earning per share adalah terjadinya kenaikan laba bersih suatu perusahaan.

4.2.1.2 Perkembangan Price Earning Ratio pada Perusahaan Perbankan

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share* nya. *price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

Menurut Weston (1999:38) secara umum jumlah Price Earning Ratio dapat diukur dengan formula sebagai berikut :

$$PER = \frac{Harga\ Saham\ Biasa}{EPS}$$

Sesuai dengan pandangan bahwa harga saham mencerminkan harapan para investor atau pasar terhadap prospek suatu perusahaan. Maka faktor-faktor harga saham juga akan mempengaruhi PER. Maka pendekatan lain dalam menilai harga saham adalah dengan mencari faktor-faktor yang diduga mempengaruhi PER secara nyata, kemudian dibuat suatu model tersebut untuk menilai PER perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat dinilai pada kewajaran harga saham perusahaan.

Perkembangan Price Earning Ratio pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

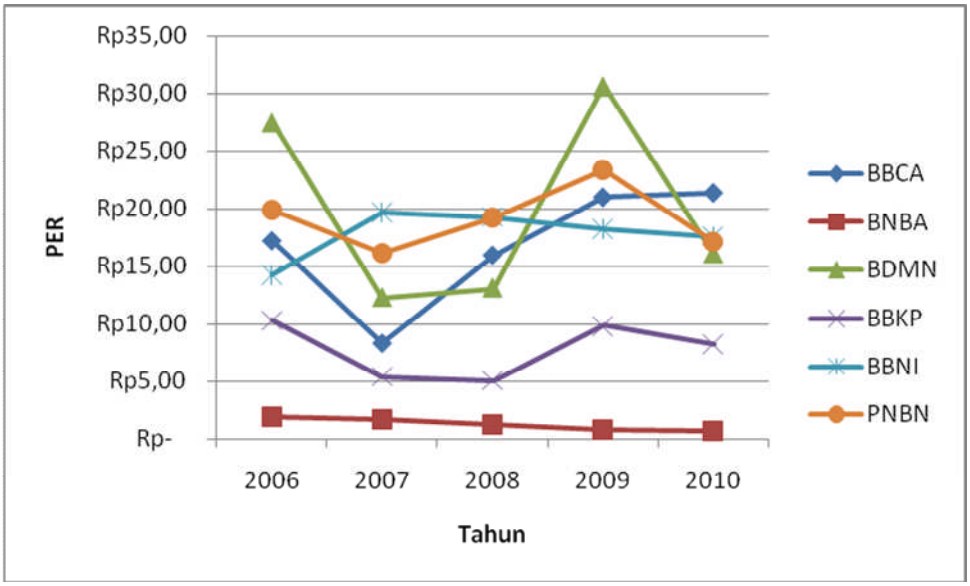
Tabel 4.2

Data Price Earning Ratio Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 (Dalam jutaan rupiah)

Bank	Tahun	Harga Saham Biasa	*Earning Per Share*	*Price Earning Ratio*	Rata-rata
BBCA	2006	Rp 5.940	Rp 345,44	Rp 17,19	Rp 3,44
	2007	Rp 3.052	Rp 365,51	Rp 8,35	
	2008	Rp 3.777	Rp 237,06	Rp 15,93	
	2009	Rp 5.852	Rp 279,38	Rp 20,95	
	2010	Rp 7.421	Rp 348,01	Rp 21,32	
BNBA	2006	Rp 274	Rp 145,00	Rp 1,89	Rp 0,38
	2007	Rp 97	Rp 58,79	Rp 1,66	
	2008	Rp 101	Rp 80,04	Rp 1,27	
	2009	Rp 138	Rp 162,63	Rp 0,85	
	2010	Rp 151	Rp 219,95	Rp 0,69	
BDMN	2006	Rp 7.371	Rp 267,97	Rp 27,51	Rp 5,50
	2007	Rp 5.169	Rp 420,60	Rp 12,29	
	2008	Rp 3.977	Rp 303,21	Rp 13,12	
	2009	Rp 5.565	Rp 181,58	Rp 30,65	
	2010	Rp 5.502	Rp 342,57	Rp 16,06	
BBKP	2006	Rp 578	Rp 56,04	Rp 10,31	Rp 2,06
	2007	Rp 355	Rp 65,67	Rp 5,41	
	2008	Rp 327	Rp 64,54	Rp 5,07	
	2009	Rp 593	Rp 60,28	Rp 9,84	
	2010	Rp 662	Rp 80,04	Rp 8,27	
BBNI	2006	Rp 2.061	Rp 145,00	Rp 14,21	Rp 2,84
	2007	Rp 1.158	Rp 58,79	Rp 19,70	
	2008	Rp 1.545	Rp 80,04	Rp 19,30	
	2009	Rp 2.964	Rp 162,63	Rp 18,22	
	2010	Rp 3.873	Rp 219,95	Rp 17,61	
PNBN	2006	Rp 648	Rp 32,47	Rp 19,94	Rp 3,99
	2007	Rp 680	Rp 42,17	Rp 16,12	
	2008	Rp 664	Rp 34,49	Rp 19,26	
	2009	Rp 1.049	Rp 44,83	Rp 23,40	
	2010	Rp 920	Rp 53,66	Rp 17,14	

Sumber : Bursa Efek Indonesia,Price Earning Ratio(diolah)

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perubahan harga saham perusahaan perbankan dapat dilihat dari grafik berikut :



Gambar 4.2
Grafik Data Price Earning Ratio pada 6 perusahaan Perbankan

Penjelasan untuk data komponen Price Earning Ratio sebagai berikut:

1. Price Earning Ratio Bank Central Asia setiap tahunnya bergerak fluktuatif, dimana terjadi naik pada tahun 2007 dan 2010, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2008 dan 2009. penurunan ini dipicu oleh kondisi memburuknya ekonomi global yang menyebabkan terkoreksinya laba perusahaan sehingga EPS nya menurun dan membuat nilai PER semakin kecil pada tahun tahun tersebut sehingga dengan nilai PER pada tahun 2008 dan 2009 sebesar 12.93 dan 13,54 maka investasi di bank ini diprediksikan lebih cendrung meningkat.Analisis ini sering disebut company analysis(Anaroga 1997: 101).Company analysis merupakan analisis tentang kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, bagaimana operasionalnya, dan juga prospeknya dimasa yang akan datang

2. Price Earning Ratio Bank BNI selama tahun 2007 mengalami kenaikan yang signifikan, tetapi pada tahun 2008 –2010 mengalami penurunan. Seperti pada tahun 2007, kenaikan tersebut lebih dikarenakan perusahaan lebih memilih mengalokasikan dalam bentuk Laba Ditahan yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah dalam memberikan setorandividen lebih kecil karena menilai BNI memerlukandana untuk memperkuat rasio kecukupan modalatau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan untuk memperkuat permodalan bank. Yang nantinya itu juga akan kembali padakinerja perusahaan yang lebih baik, meskipun jumlah Earning Per Share pada tahun tersebut mengalami peningkatan. Penurunanpada tahun 2008 – 2010 terjadi kenaikan jumlah Earning Per Share. Hal ini sejalan dengan teori dari (Ariffin 2002:87) yang menyebutkan bahwa Price Earning Ratio memiliki Hubungan yang berbanding terbalik dengan Earning Per Share.
3. Price Earning Ratio Bank Bumi Artha selama tahun 2006 – 2010 mengalami kenaikan, kenaikan tersebut lebih disebabkan karena di picu oleh faktor-faktor lain diluar EPS seperti rate of Return dan kebijakan deviden. Hal ini sejalan dengan teori dari Sartono (1996:87) menyatakan bahwa PER dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.
4. Price Earning Ratio Bank Danamon selama tahun 2006 – 2010 rata-rata mengalami penurunan, kecuali di tahun 2009 saja. Pada tahun 2009, bank Danamon membagikan deviden yang lebih rendah dari tahun sebelumnya

yaitu sebesar Rp. 765.012.000.000 hal ini disebabkan laba yang diperoleh perusahaan cenderung menurun dari tahun sebelumnya. Dan juga perusahaan mengambil kebijakan untuk mengalokasikan 50 % laba sebagai laba ditahan dan pembentukan cadangan umum dan wajib, yang digunakan untuk memperkuat CAR sebesar 20,9 %.

5. Price Earning Ratio Bank Bukopin cenderung berfluktuasi selama tahun 2006 – 2010, dimana tahun 2009 – 2010 jumlahnya menurun, penurunan disebabkan oleh kebijakan deviden dari perusahaan yang bersangkutan sedangkan 2006 dan 2008 jumlahnya mengalami kanaikan tersebut disebabkan oleh tingkat kestabilan laba perusahaan sehingga dengan demikian kembali menguatkan EPS nya dan juga berimbas terhadap PER. Hal ini sesuai dengan teori dari anoraga (Anaroga 1997: 101) tentang Company analysis yang menyebutkan analisis tentang kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, bagaimana operasionalnya, dan juga prospeknya dimasa yang akan datang
6. Price Earning Ratio Bank Panin mengalami hal yang serupa dengan Bank Danamon dan Bank BCA dimana selama tahun 2006 – 2010 rata-rata mengalami kenaikan, kecuali di tahun 2009 saja yang mengalami penurunan. Penurunan tersebut diakibatkan dari jumlahEarning Per Share yang menurun dari tahun sebelumnya, yang mengakibatkan jumlah Price Earning Ratio juga ikut menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini juga sejalan dengan teori dari (Ariffin 2002:87) yang menyebutkan bahwa

Price Earning Ratio memiliki Hubungan yang berbanding terbalik dengan Earning Per Share.

4.2.1.3 Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan

Harga saham menurut Sartono (2001:70) merupakan harga pasar saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.Harga saham sangat fluktuatif, banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan perubahan harga saham pada bursa. Beberapa penyebabnya diantaranya tingkat pendapatan tanpa resiko, premi resiko pasar, indeks dari resiko saham, deviden dan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diharapkan.Data harga saham yang digunakan adalah harga saham bulanan yang dirata-ratakan setiaptahunnya agar mendapatkan gambaran harga saham selama setahun sebuahperusahaan yang diakibatkan oleh laporan keuangan.

Perkembangan Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut

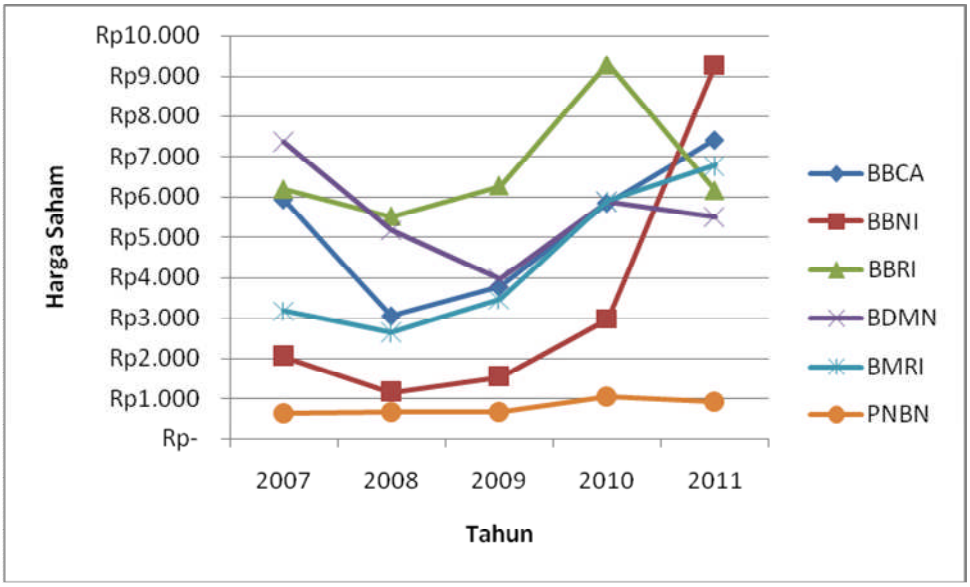
Tabel 4.3

Data Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010

Emiten	2007	2008	2009	2010	2011
BBCA	Rp 5.940	Rp 3.052	Rp 3.777	Rp 5.852	Rp 7.421
BNBA	Rp 274	Rp 97	Rp 101	Rp 138	Rp 151
BDMN	Rp 7.371	Rp 5.169	Rp 3.977	Rp 5.888	Rp 5.502
BBKP	Rp 578	Rp 355	Rp 327	Rp 593	Rp 662
BBNI	Rp 2.061	Rp 1.158	Rp 1.545	Rp 2.964	Rp 9.274
PNBN	Rp 648	Rp 680	Rp 664	Rp 1.049	Rp 920
Total	Rp 16.872	Rp 10.512	Rp 10.392	Rp 16.484	Rp 23.930
Rata-rata	Rp 2.812	Rp 1.752	Rp 1.732	Rp 2.747	Rp 3.988
Perkembangan	-	Rp (1.060)	Rp (20)	Rp 1.015	Rp 1.241
Minimal	Rp 274	Rp 97	Rp 101	Rp 138	Rp 151
Maksimal	Rp 7.371	Rp 5.169	Rp 3.977	Rp 5.888	Rp 9.274

Sumber : *Yahoo Finance* (diolah)

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perubahan harga saham perusahaan perbankan dapat dilihat dari grafik berikut :



Gambar 4.3
Grafik Data Harga Saham pada 6 perusahaan Perbankan

Penjelasan untuk data komponen Harga saham sebagai berikut:

1. Harga saham Bank Central Asia tahun 2007 ,2009, 2010 dan 2011 mengalami kenaikan yang disebabkan oleh kenaikan jumlah Earning Per

Share dan Price Earning Ratio. Penurunan harga saham tahun 2008 dari Rp 5.940 menjadi Rp 3.052 merupakan dampak krisis global yang terjadi di tahun tersebut. Hal ini sesuai dengan teori dari Weston dan Brigham (1993:26-27) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengarahi pergerakan harga saham adalah kendala eksternai seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham

2. Kenaikan saham Bank BNI tahun 2007, 2010 dan 2011 merupakan dampak peningkatan laba yang terjadi di tahun- tahun sebelumnya. Penurunan harga saham pada tahun 2008 menjadi Rp. 1.158 merupakan dampak dari penurunan laba dan krisis ekonomi dunia tahun 2008. Peningkatan harga saham Bank BNI tahun 2009 menjadi Rp. 1.545 merupakan dampak dari pemulihan krisis ekonomi global sehingga bank kembali memperoleh laba yang tinggi. Hal ini sesuai dengan Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Weston dan Brigham (1993:26-27) adalah proyeksi laba per lembar saham, saat diperoleh laba, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden.

3. Harga saham Bank Bumi Artha tahun 2007, 2010 dan 2011 yang mengalami kenaikan merupakan dampak dari peningkatan nilai tambah ekonomi tahun-tahun sebelumnya. Harga saham Bank Bumi Arta yang turun tahun 2008 adalah dampak dari krisis ekonomi dunia tahun 2008 dan penurunan laba tahun 2007. Kembali meningkatnya harga saham Bank Bumi Artha tahun 2009 menjadi dampak dari pemulihan kepercayaan

investor terhadap saham Bank Bumi Arta. Hal ini sejalan dengan teori dari Sawidji (1996:81) :Faktor utama yang menyebabkan harga saham adalah persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang didapat.

4. Harga saham Bank Danamon tahun 2007 naik dari Rp. 5.071 menjadi Rp. 7.371, hal ini dikarenakan kenaikan jumlah laba dan Price Earning Ratio. Penurunanharga saham tahun 2008 menjadi Rp. 5.169 merupakan dampak krisis globalyang terjadi tahun 2008. Penurunan yang terjadi tahun 2009 menjadi Rp. 3.977 merupakan akibat dari penurunan Earning Per Share yang terjadi tahun2008 dan masih merupakan dampak dari krisis yang terjadi tahun2008. Hal ini sesuai dengan teori Weston dan Brigham (1993:26-27) yang menyebutkan bahwa salah satu faktoryang dapat mempengarahi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham

5. Harga saham Bank Bukopin pada tahun 2008 dan 2009 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan penurunan jumlah Earning Per Share dan Price Earning Ratio. Kembali meningkatnya harga saham Bank mandiri tahun 2010 dan 2011 merupakan dampak pemulihan kepercayaan investor terhadap saham bank tersebut serta dipengaruhi oleh peningkatan Earning Per Share yang terjadi di tahun 2009. Hal ini sejalan dengan teori dari Sawidji (1996:81) :Faktor utama yang menyebabkan harga saham adalah persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang didapat.

6. Harga saham Bank Panin tahun 2007 naik dari Rp. 478 menjadi Rp. 468, hal ini dikarenakan kenaikan jumlah laba dan Price Earning Ratio. Tahun 2008 terjadi kenaikan harga menjadi Rp. 680, hal ini membuktikan bahwa Bank Panin bisa menghadapi krisis keuangan global. Tahun 2009 terjadi penurunan harga saham menjadi Rp. 664, hal ini dikarenakan permintaan saham bank mengalami penurunan dan transaksi dipasar modal juga melemah. Peningkatan harga saham tahun 2010 Bank Panin menjadi Rp. 1.049 merupakan akibat pulihnya krisis ekonomi global yang mengakibatkan kepercayaan investor kembali menguat. Hal ini sesuai dengan teori Weston dan Brigham (1993:26-27) yang menyebutkan bahwa salah satu faktoryang dapat mempengarahi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham.

4.3 Analisis Verifikatif

Pada bagian ini akan diuji pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap harga saham dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Pengujian akan dilakukan dengan *software* SPSS 17 *for Windows*, dimana pada tahap pertama akan diuji berapa besar keterkaitan Earning Per Share terhadap Price Earning Ratio, kemudian pada tahap kedua akan diuji berapa besar pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

4.3.1 Keterkaitan Antara Earning Per Share Dengan Price Earning Ratio

Pada tahap ini variabel Earning Per Share berperan sebagai variabel independen (*eksogenus variable*) dan Price Earning Ratio sebagai variabel dependen (*endogenus variable*). Sebelumnya akan dijelaskan terlebih dahulu analisis koefisien korelasi antara variabel Earning Per Share dengan Price Earning Ratio, yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel. Dari data masing-masing variabel yang terkumpul, dibuat rekap data untuk perhitungan analisis jalur dan korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Data Untuk Perhitungan Analisis Jalur & Korelasi

n	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y^2	$X_1.X_2$	$X_1.Y$	$X_2.Y$
1	345,44	17,19	5.940	119.328	296	35.283.600	5.940	2.051.911	102.134
2	365,51	8,35	3.052	133.601	70	9.314.704	3.052	1.115.550	25.485
3	237,06	15,93	3.777	56.200	254	14.265.729	3.777	895.393	60.178
4	279,38	20,95	5.852	78.055	439	34.245.904	5.852	1.634.951	122.579
5	348,01	21,32	7.421	121.109	455	55.068.767	7.421	2.582.501	158.240
6	11,59	1,89	2.061	134	4	4.247.721	22	23.878	3.891
7	9,01	1,66	1.158	81	3	1.340.964	15	10.428	1.919
8	11,96	1,27	1.545	143	2	2.387.025	15	18.474	1.958
9	12,21	0,85	2.964	149	1	8.785.296	10	36.201	2.517
10	11,68	0,69	9.274	136	0	86.002.439	8	108.312	6.374
11	267,97	27,51	6.192	71.810	757	38.340.864	7.371	1.659.292	170.316
12	420,60	12,29	5.510	176.905	151	30.360.100	5.169	2.317.511	67.712
13	303,21	13,12	6.281	91.934	172	39.450.961	3.977	1.904.443	82.386
14	181,58	30,65	9.292	32.972	939	86.341.264	5.565	1.687.249	284.755
15	342,57	16,06	6.158	117.355	258	37.925.069	5.502	2.109.670	98.910
16	56,04	10,31	7.371	3.140	106	54.331.641	578	413.051	76.029
17	65,67	5,41	5.169	4.312	29	26.718.561	355	339.445	27.963
18	64,54	5,07	3.977	4.166	26	15.816.529	327	256.681	20.165
19	60,28	9,84	5.888	3.634	97	34.668.544	593	354.947	57.912
20	80,04	8,27	5.502	6.407	68	30.272.921	662	440.409	45.482
21	145,00	14,21	3.165	21.025	202	10.017.225	2.061	458.922	44.983

22	58,79	19,70	2.638	3.456	388	6.959.044	1.158	155.083	51.978
23	80,04	19,30	3.455	6.406	373	11.937.025	1.545	276.529	66.694
24	162,63	18,22	5.888	26.448	332	34.668.544	2.964	957.563	107.302
25	219,95	17,61	6.783	48.376	310	46.013.611	3.873	1.491.970	119.444
26	32,47	19,94	648	1.054	398	419.904	648	21.039	12.923
27	42,17	16,12	680	1.778	260	462.400	680	28.674	10.959
28	34,49	19,26	664	1.190	371	440.896	664	22.901	12.787
29	44,83	23,40	1.049	2.010	548	1.100.401	1.049	47.026	24.550
30	53,66	17,14	920	2.879	294	846.400	920	49.367	15.773
∑	**4.348**	**414**	**130.274**	**1.136.195**	**7.600**	**758.034.054**	**71.772**	**23.469.374**	**1.884.296**

Selanjutnya dari tabel diatas, maka akan dihitung besar koefisien korelasi antara variabel Earning Per Share dengan Price Earning Ratio sebagai berikut:

$$r_{X1X2} = \frac{n\sum X_1X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{[\{n\sum X_1{}^2 - (\sum X_1)^2\} \times (n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2\}]}}$$

$$r_{X1X2} = \frac{30 \times 71772 - (4348 \times 414)}{\sqrt{[\{30 \times 1136195 - (4348)^2\} \times \{30 \times 7600 - (414)^2\}]}}$$

$$r_{X1X2} = \frac{2153150 - 1798169}{\sqrt{[\{34085840 - 18908357\} \times \{227998 - 171004\}]}}$$

$$r_{X1X2} = \frac{354981}{\sqrt{1517748 \times 56993}}$$

$$r_{X1X2} = \frac{354981}{930062}$$

$$r_{X1X2} = \mathbf{0,382}$$

Tabel 4.5

Koefisien Korelasi Antara Earning Per Share Dengan Price Earning Ratio

Correlations

		Earning Per Share	Price Earning Ratio
Earning Per Share	Pearson Correlation	1	**.382***
	Sig. (1-tailed)		.019
	N	30	30
Price Earning Ratio	Pearson Correlation	**.382***	1
	Sig. (1-tailed)	.019	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan software *SPSS 17 for windows* diperoleh nilaikoefisien korelasi antara Earning Per Share dengan Price Earning Ratio sebesar 0,382 artinya hubungan korelasi antara Earning Per Share dengan Price Earning Ratio dikategorikan sangat lemah. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan antara Earning Per Share dengan Price Earning Ratio searah, artinya jika Earning Per Share tinggi maka Price Earning Ratio juga diprediksi tinggi pula. Adapun tingkat signifikasinya adalah 0,000 yang artinya pengaruh tersebut signifikan karena < 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara Earning Per Share dengan Price Earning Ratio sangat tinggi dan signifikan.

Selanjutnya untuk menguji pengaruh Earning Per Share terhadap Price Earning Ratio ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Koefisien Jalur

Karena variabel independen hanya satu variabel (Earning Per Share), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$(P_{YX}) = r_{XY} = \mathbf{0,382}$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software *SPSS 17 for windows* diperoleh koefisien jalur Earning Per Share terhadap Price Earning Ratio sebagai berikut:

Tabel 4.6

Koefisien Jalur Earning Per Share Terhadap Price Earning Ratio

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.394	2.083		4.990	.000
	Earning Per Share	.023	.011	**.382**	2.185	.037

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,382 pada tabel 4.6 merupakan nilai koefisien jalur Earning Per Share terhadap Price Earning Ratio. Koefisien jalur adalah bobot pengaruh langsung variabel Earning Per Share terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi Earning Per Share terhadap Price Earning Ratio dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{XY} = (P_{YX}{}^2) = (0{,}382)^2$$

$$= 0,146$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software* SPSS 17 *forWindows* diperoleh koefisien determinasi Earning Per Share terhadap Price Earning Ratio sebagai berikut:

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi Earning Per Share Terhadap Price Earning Ratio

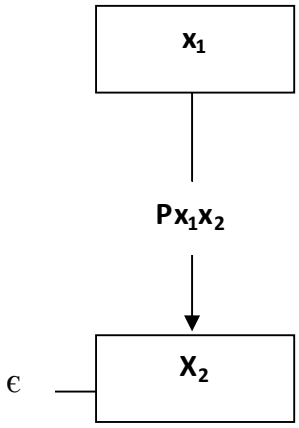
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	**.382[a]**	**.146**	.115	7.61288

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share

b. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Nilai koefisien determinasi dinterpretasikan sebagai besar kontribusi variabel penyebab terhadap variabel akibat. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Earning Per Share memberikan pengaruh sebesar 14,6% terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar Earning Per Share antara lain Return on Equitydan Net Profit Margin (Leonardo Silitonga:2009). Secara visual jalur dari variabel independen Earning Per Share dengan Price Earning Ratio pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4
Koefisien Jalur Sub-Struktur Pertama

Menurut Darmaji (2001:193) menyatakan bahwa price earning ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, jadi jika suatu perusahaan bisa memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan memiliki angka Price Earning Ratio yang semakin besar. Sebaliknya, semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil Price Earning Rationya. Hubungan Earning Per Share terhadap Price Earning Ratio dikategorikan berpengaruh parsial ke arah positif, dapat diambil kesimpulan apabila Earning Per Share yang diperoleh perusahaan jumlahnya besar, maka Price Earning Rationya juga akan ikut besar. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha memaksimalkan indicator Earning Per Share yaitu dengan cara memaksimalkan jumlah pendapatan dan meminimalisir beban-beban.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah Earning Per Share memiliki hubungan yang signifikan dengan Price Earning Ratio pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

Hipotesis statistik

$H_0 : \rho_{X1X2} = 0$: Menunjukan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh dengan Price Earning Ratio.

$H_i : \rho_{X1X2} \neq 0$: Menunjukan bahwa Earning Per Share berpengaruh dengan Price Earning Ratio.

Tabel 4.8

Uji Hipotesis Untuk Variabel Earning Per Share Terhadap Price Earning Ratio

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.394	2.083		4.990	.000
	Earning Per Share	.023	.011	**.382**	2.185	.037

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio

Berdasarkan hasil pengolahan seperti terlihat pada tabel 4.8 diperoleh koefisien jalur Earning Per Share terhadap harga saham sebesar 0,382. Karena koefisien jalur Earning Per Share (0,382) lebih besar dari nol dan bernilai positif, maka H_0 ditolak dan H_i diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share

berpengaruh terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**.**

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hery:2009) yang menyatakan bahwa Earning Per Share memberikan kontribusi dalam menentukan Price Earning Ratio sebesar 14,6% hal ini dikarenakan Earning Per Share menjadi salah satu indikator dalam menentukan price earning ratio , dalam pengertian jika jumlah Earning Per Share yang dihasilkan meningkat, maka Price Earning Ratio juga akan meningkat.

4.3.2 Pengaruh Earning Per Share Dengan Harga Saham Secara Parsial

Pada tahap ini variabel Earning Per Share berperan sebagai variabel independen (*eksogenus variable*) dan harga saham sebagai variabel dependen (*endogenus variable*). Sebelumnya akan dijelaskan terlebih dahulu analisis koefisien korelasi antara variabel Earning Per Share dengan harga saham sebagai berikut:

$$r_{X1Y} = \frac{n\sum X_1 Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{[\{n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2\} \times (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]]}}$$

$$r_{X1Y} = \frac{30 \times 598352723 - (4348 \times 78189)}{\sqrt{[\{30 \times 1136195 - (4348)^2\} \times \{30 \times 417513711 - (78189)^2\}]}}$$

$$r_{X1Y} = \frac{70408120 - 566481527}{\sqrt{[\{34085840 - 18908357\} \times \{12525411339 - 6113454564\}]}}$$

$$r_{X1Y} = \frac{2583595189}{\sqrt{15177483 \times 6411956775}}$$

$$r_{X1Y} = \frac{258359519}{311957312}$$

$$r_{X1Y} = \mathbf{0,828}$$

Tabel 4.9

Koefisien Korelasi Antara Earning Per Share Dengan Harga Saham

Correlations

		Earning Per Share	Harga Saham
Earning Per Share	Pearson Correlation	1	**.828****
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	30	30
Harga Saham	Pearson Correlation	**.828****	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan software *SPSS 17 for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi antara Earning Per Share dengan harga saham sebesar 0,828 artinya hubungan antara Earning Per Share dengan harga saham sangat tinggi. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan antara Earning Per Share dengan harga saham searah, artinya jika Earning Per Share tinggi maka harga saham diprediksi tinggi pula. Adapun tingkat signifikasinya adalah 0,000 yang artinya pengaruh tersebut signifikan karena < 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara Earning Per Share dengan harga saham sangat tinggi dan signifikan.

Selanjutnya untuk menguji pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Koefisien Jalur

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software SPSS 17 or Windows* diperoleh koefisien jalur Earning Per Share terhadap Harga Saham sebagai berikut.

Tabel 4.10

Koefisien Jalur Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-980.851	503.051		-1.950	.062
	Earning Per Share	14.504	2.035	**.706**	7.129	.000
	Price Earning Ratio	107.721	33.204	.321	3.244	.003

a. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,706 pada tabel 4.10 merupakan nilai koefisien jalur Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang selanjutnya akan digunakan untuk menentukan besar pengaruh langsung Earning Per Share terhadap harga saham.

2. Koefisien Determinasi

Besar pengaruh Earning Per Share (X_1) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y :

Pengaruh X_1 terhadap Y secara langsung = $0,706 \times 0,706$ = $0,498$

Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y	=	0,706 × 0,321	×	0,382	×	=	0,087	+
Pengaruh Total						=	**0,585**	

Maka total pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar **0,585** atau **58,5 %** dengan arah positif. Artinya jumlah Earning Per Share yang semakin meningkatcenderung meningkatkan pula Harga Saham. Sedangkan sisanya sebesar 41,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti *Net profit margin, Return on Equity* (Leonardo Silitonga), tingkat inflasi& tingkat suku bunga (Arseptin Ari Nur Anggraeni), dan lain-lain.dan lain-lain.

Menurut Abdul Halim (2003:17), Earning Per Share sebuah perusahaan sering dijadikan sebagai sebuah patokan maupun ukuran keberhasilan kinerja dalam sebuah perusahaan. Dapat diasumsikan bahwa semakin besar Earning Per Share yang dapat dicapai maka semakin berhasil pula kinerja perusahaan yang bersangkutan. Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi investor karena informasi laba ini akan memberikan perkiraan *return* yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham karena terjadi pergerakan permintaan dan penawaran saham. Jika laba suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga return saham akan meningkat pula (Henry Simamora,2000). Hal ini terjadi karena laba

perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham dalam bentuk naiknya harga saham.

3. Pengujian Hipotesis

Dihipotesiskan bahwa Earning Per Share secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, untuk membuktikan dugaan tersebut dilakukan pengujian secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \rho_{YX1} = 0$: Menunjukan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_i : \rho_{YX1} \neq 0$: Menunjukan bahwa Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5 % dengan derajat bebas (df= n-k-1) df= 30-2-1= 27, dimana nilai t_{tabel} pengujian satu arah sebesar 1,703.

c) Mencari nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{YX_1X_2}) \times C_{ii}}{(n-k-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}706}{\sqrt{\frac{(1 - 0{,}774) \times 1{,}1709}{(30-2-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}706}{0{,}098999}$$

$$t_{hitung} = \mathbf{7{,}13\ (Hasil\ Pembulatan)}$$

Tabel 4.11
Uji t Untuk Variabel Earning Per Share
Terhadap Harga Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-980.851	503.051		-1.950	.062
	Earning Per Share	14.504	2.035	.706	**7.129**	.000
	Price Earning Ratio	107.721	33.204	.321	3.244	.003

a. Dependent Variable: Harga Saham

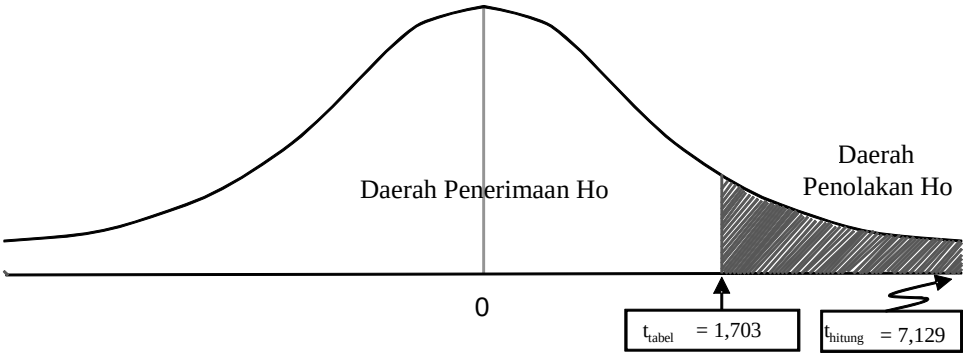
Melalui keluaran *softwareSPSS 17 for windows* seperti terlihat pada tabel 4.11 diperoleh nilai t_{hitung} untukvariabel Earning Per Share sebesar 7,129.

d) Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$,maka H_0 ditolak (berpengaruh positif)

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh positif)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,129 > 1,703), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_i diterima. Artinya Earning Per Share secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Pada Uji t
Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

e) Pengambilan keputusan hipotesis

Pada gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa H_0 ditolak, karena t_{hitung} sebesar 3,609 berada pada daerah penolakan H_0, yang berarti bahwa Earning Per Share secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sasongko dan Nila, 2006:32**)**yang menyatakan bahwa".

"*Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang artinya*Earnings per share* dapat dipergunakan untuk menentukan nilai perusahaan".

4.3.3 Pengaruh Price Earning Ratio Dengan Harga Saham Secara Parsial

Pada tahap ini variabel Price Earning Ratio berperan sebagai variabel independen (*eksogenus variable*) dan harga saham sebagai variabel dependen (*endogenus variable*). Sebelumnya akan dijelaskan terlebih dahulu analisis

koefisien korelasi antara variabel Price Earning Ratio dengan harga saham sebagai berikut:

$$r_{X2Y} = \frac{n\sum X_2 Y - \sum X_2 \sum Y}{\sqrt{[\{n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2\} \times (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}]}}$$

$$r_{X2Y} = \frac{(30 \times 1453966) - (414 \times 78189)}{\sqrt{[\{30 \times 7600 - (414)^2\} \times \{30 \times 417513711 - (78189)^2\}]}}$$

$$r_{X2Y} = \frac{43618972 - 32333075}{\sqrt{[\{227998 - 171004\} \times \{12525411339 - 6113454564\}]}}$$

$$r_{X2Y} = \frac{11285896}{\sqrt{56993 \times 6411956775}}$$

$$r_{X2Y} = \frac{11285896}{19116454}$$

$$r_{X2Y} = 0,590$$

Tabel 4.12

Koefisien Korelasi Antara Price Earning Ratio Dengan Harga Saham

Correlations

		Price Earning Ratio	Harga Saham
Price Earning Ratio	Pearson Correlation	1	.590**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	30	30
Harga Saham	Pearson Correlation	.590**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan software SPSS 17 for windows diperoleh nilai koefisien korelasi antara Price Earning Ratio dengan harga saham sebesar 0,590 artinya hubungan antara Price Earning Ratio dengan harga saham dikategorikan sedang. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan antara Price Earning Ratio dengan harga saham searah, artinya jika Price Earning Ratio tinggi maka harga saham diprediksi tinggi pula. Adapun tingkat signifikasinya adalah 0,000 yang artinya pengaruh tersebut signifikan karena < 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara Price Earning Ratio dengan harga saham sangat tinggi dan signifikan.

Selanjutnya untuk menguji pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Koefisien Jalur

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *softwareSPSS 17for Windows* diperoleh koefisien jalur Price Earning Ratio terhadap Harga Saham sebagai berikut.

Tabel 4.13

Koefisien Jalur Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-980.851	503.051		-1.950	.062

	Earning Per Share	14.504	2.035	.706	7.129	.000
	Price Earning Ratio	107.721	33.204	**.321**	3.244	.003

a. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,321 pada tabel 4.13 merupakan nilai koefisien jalur Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang selanjutnya akan digunakan untuk menentukan besar pengaruh langsung Price Earning Ratio terhadap harga saham.

2. Koefisien Determinasi

Besar pengaruh Price Earning Ratio (X_2) terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y :

Pengaruh X_2 terhadap Y secara langsung	=	0,321 × 0,321	=	0,102
Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y	=	0,321 × 0,382 × 0,706	=	0,087 +
Pengaruh Total			=	**0,189**

Maka total pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar **0,189**atau **18,9 %** dengan arah positif. Artinya jumlah Price Earning Ratio yang semakin meningkat cenderung meningkatkan pula Harga Saham. Sedangkan sisanya sebesar 56,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan dividen (Nurmala:2006), dan tingkat suku bunga, dll.

Menurut Bambang Riyanto (2001:259), harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor intern maupun ekstern perusahaan yang menyebabkan harga ini dapat mengalami kenaikan atau penurunan. Jika perusahaan memperoleh laba besar, maka harga saham diharapkan akan meningkat. Sedangkan saham yang banyak diminati juga akan mengalami kenaikan harga.

3. Pengujian Hipotesis

Dihipotesiskan bahwa Price Earning Ratio secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, untuk membuktikan dugaan tersebut dilakukan pengujian secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \rho_{YX2} = 0$: Menunjukan bahwa Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_i : \rho_{YX2} \neq 0$: Menunjukan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan derajat bebas (df= n-k-1) df= 30-2-1= 27, dimana nilai t_{tabel} pengujian satu arah sebesar 1,703

c) Mencari nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{P_{YX2}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{YX_1X_2}) \times C_{kk}}{(n-k-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}321}{\sqrt{\frac{(1-0{,}774) \times 1{,}1709}{(30-2-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}321}{0{,}098999}$$

$$t_{hitung} = 3{,}24\ (\textit{Hasil Pembulatan})$$

Tabel 4.14

Uji t Untuk Variabel Price Earning Ratio

Terhadap Harga Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-980.851	503.051		-1.950	.062
	Earning Per Share	14.504	2.035	.706	7.129	.000
	Price Earning Ratio	107.721	33.204	.321	**3.244**	.003

a. Dependent Variable: Harga Saham

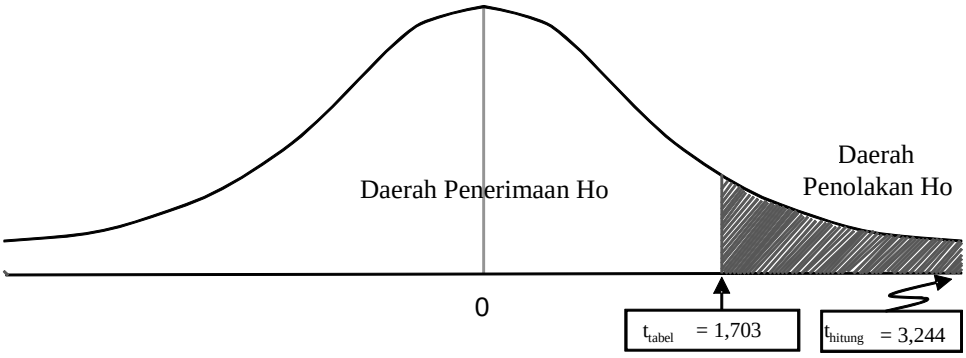
Melalui keluaran *software SPSS 17 for windows* seperti terlihat pada tabel 4.14 diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Price Earning Ratio sebesar 3,244.

d) Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$,maka H_0 ditolak (berpengaruh positif)

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh positif)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,244> 1,703), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_i diterima. Artinya Price Earning Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Pada Uji t
Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham

e) Pengambilan keputusan hipotesis

Pada gambar 4.6 diatas dapat dilihat bahwa H_0 ditolak, karena t_{hitung} sebesar 3,579 berada pada daerah penolakan H_0, yang berarti bahwa Price Earning Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan nazwirman (2008) yang menyatakan bahwa Saham layak dibeli apabila PER yang dipublikasikan lebih kecil dari PER hasil perhitungan (penelitian/PER*) artinya jika nilai price earning ratio suatu perusahaan kecil maka investor layak berinvestasi di perusahaan tesebut.

4.3.4 Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Secara Simultan

Pada tahap ini dimana kedua variabel Earning Per Share dan dividen sebagai variabel independen (*eksogenus variable*) dan harga saham sebagai variabel dependen (*endogenus variable*).

1. Koefisien Jalur

Selanjutnya untuk menguji pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap harga saham ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyusun matriks korelasi antar variabel independen, dalam hal ini yang menjadi variabel independen adalah Earning Per Share (X_1) dan Price Earning Ratio (X_2).

$$R = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X_1 & X_2 \end{array} \\ \begin{bmatrix} 1{,}000 & 0{,}382 \\ 0{,}382 & 1{,}000 \end{bmatrix} \end{array}$$

2) Menghitung invers dari matriks korelasi antara Earning Per Share (X_1) dan Price Earning Ratio (X_2).

$$R^{-1} = \frac{1}{(1 \times 1) - (0{,}382 \times 0{,}382)} \begin{bmatrix} 1 & -0{,}382 \\ -0{,}382 & 1 \end{bmatrix}$$

$$R^{-1} = \frac{1}{0{,}854076} \begin{bmatrix} 1 & -0{,}382 \\ -0{,}382 & 1 \end{bmatrix}$$

$$R^{-1} = 1{,}1709 \begin{bmatrix} 1 & -0{,}382 \\ -0{,}382 & 1 \end{bmatrix}$$

$$R^{-1} = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X_1 & X_2 \end{array} \\ \begin{bmatrix} 1{,}1709 \times 1 & 1{,}1709 \times -0{,}382) \end{bmatrix} \end{array}$$

$$X_2 \begin{bmatrix} 1{,}1709 \times (-0{,}382) & 1{,}1709 \times 1 \end{bmatrix}$$

Maka, invers dari matriks korelasi antara variabel Earning Per Share (X_1) dan Price Earning Ratio (X_2) adalah :

$$R^{-1} = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X_1 & X_2 \end{array} \\ \begin{bmatrix} 1{,}1709 & -0{,}4473 \\ -0{,}4473 & 1{,}1709 \end{bmatrix} \end{array}$$

3) Menyusun matriks korelasi antara variabel independen (Earning Per Share dan Price Earning Ratio) dengan Harga Saham.

$$R = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} Y \\ \begin{bmatrix} 0{,}828 \\ 0{,}590 \end{bmatrix} \end{array}$$

4) Selanjutnya untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antara variabel independen terhadap matriks korelasi variabel penyebab dengan variabel dependen.

$$\begin{bmatrix} P_{YX1} \\ P_{YX2} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1{,}1709 & -0{,}4473 \\ -0{,}4473 & 1{,}1709 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} 0{,}828 \\ 0{,}590 \end{bmatrix}$$

$$P_{YX1} = (1{,}1709 \times 0{,}828) + (-0{,}4473 \times 0{,}590)$$
$$P_{YX1} = 0{,}9695 + (-0{,}2639)$$
$$P_{YX1} = \mathbf{0{,}706}$$

$$P_{YX2} = (-0{,}4473 \times 0{,}828) + (1{,}1709 \times 0{,}590)$$
$$P_{YX2} = (-0{,}3704) + 0{,}6908$$
$$P_{YX2} = \mathbf{0{,}321}$$

Maka diperoleh koefisien jalur untuk variabel Earning Per Share sebesar 0,457 dan koefisien jalur variabel Price Earning Ratio sebesar 0,432. Berdasarkan hasil

pengolahan menggunakan *softwareSPSS 17for Windows* diperoleh koefisien jalur Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham sebagai berikut.

Tabel 4.15

Koefisien Jalur Pengaruh Earning Per Sharedan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-980.851	503.051		-1.950	.062
	Earning Per Share	14.504	2.035	**.706**	7.129	.000
	Price Earning Ratio	107.721	33.204	**.321**	3.244	.003

a. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,706 dan 0,321 pada tabel 4.15 merupakan nilai koefisien jalur Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham.

2. Koefisien Determinasi

Melalui koefisien jalur yang telah diperoleh, selanjutnya dihitung koefisien determinasi, yaitu besar kontribusi/pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap harga saham secara bersama-sama. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel independen dengan harga saham.

$$R^2_{Y(X1X2)} = \begin{bmatrix} 0{,}706 & 0{,}321 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} 0{,}828 \\ 0{,}590 \end{bmatrix}$$

$$R^2_{Y(X1X2)} = (0{,}706 \times 0{,}828) + (0{,}321 \times 0{,}590)$$

$$R^2_{Y(X1X2)} = 0{,}5846 + 0{,}1894$$

$$R^2_{Y(X1X2)} = 0,774$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *softwareSPSS 17for Windows* diperoleh koefisien determinasi Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap harga saham sebagai berikut:

Tabel 4.16

Koefisien Determinasi Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

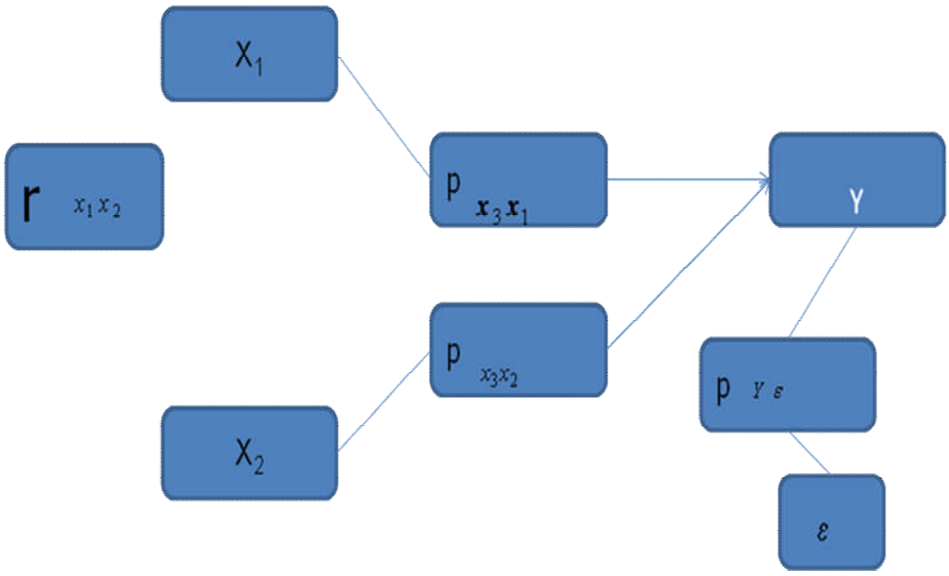
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880[a]	**.774**	.757	1337.589

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Melalui nilai koefisien determinasi (R *Square*) dapat diketahui bahwa secara bersama-sama Earning Per Share dan Price Earning Ratio memberikan kontribusi (pengaruh) sebesar 77,4% terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 23,6% merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel yang sedang diteliti seperti tingkat inflasi (Sugeng Raharjo:2009), tingkat suku bunga (Arseptin Ari Nur Anggraeni:2009),dll. Secara visual jalur dari variabel independen terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.7
Koefisien Jalur Sub-Struktur Kedua

3. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji apakah Earning Per Share dan Price Earning Ratio secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, maka dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat melalui tabel ANOVA hasil pengolahan *software SPSS 17 for windows*. Tahapan-tahapan pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \rho_{YX1X2} = 0$: Menunjukan bahwa Earning Per Share dan Price Earning Ratio secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_i : \rho_{YX1X2} \neq 0$: Menunjukan bahwa Earning Per Share dan Price Earning Ratio secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5 % dengan derajat bebas (k; n-k-1) df= 2:27. Pada tabel F untuk df_1= 2, df_2=27 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,354.

c) Mencari nilai F_{hitung}

Dengan bantuan *software SPSS 17 for windows*, diperoleh *output* untuk mendapatkan nilai dari F_{hitung} sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2_{YX1X2}}{k\ (1-\ R^2_{YX1X2})}$$

$$F_{hitung} = \frac{(30-2-1)\ 0{,}774}{2\ (1-\ 0{,}774)}$$

$$F_{hitung} = \frac{20{,}898}{0{,}452}$$

$$F_{hitung} = \mathbf{46{,}233}$$

Tabel 4.17

ANOVA Untuk Uji Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.654E8	2	8.272E7	**46.233**	.000[a]
	Residual	4.831E7	27	1789143.239		
	Total	2.137E8	29			

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 46,233.

d) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

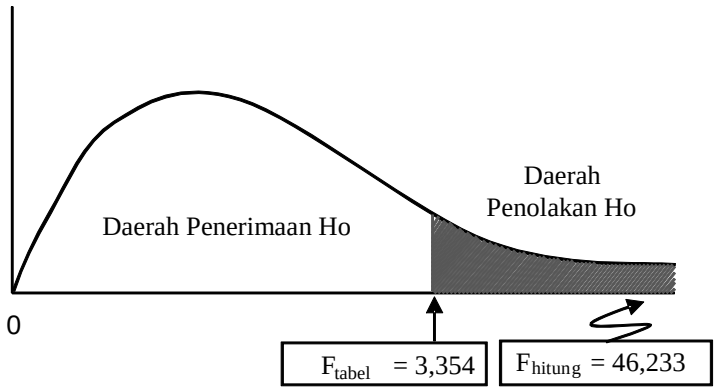
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} terhadap F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (46,233 > 3,354), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan menolak H_0 dan menerima H_i yang berarti kedua variabel bebas, yaitu Earning Per Share dan Price Earning Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu peneliti juga melakukan pengujian dengan cara melihat nilai signifikansi yang dapat dilihat pada tabel 4.17.

Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah H_0 ditolak dan kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.8
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji F
Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham

e) Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa H_0 ditolak, karena F_{hitung} sebesar 46,233 berada pada daerah penolakan H_0, sehingga disimpulkan bahwa Earning Per Share dan Price Earning Ratio secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Besarnya pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen sesuai dengan yang telah perhitungan dan pengolahan data diatas yaitu sebesar **0,774**atau **77,4%**. Kemudian akan juga akan dipaparkan besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari masing-masing variabel dimana total pengaruh antara variabel X_1 dengan Y juga total pengaruh antara variabel X_2 dengan Y bila dijumlahkan hasilnya harus sama dengan total pengaruh secara simultan jumlah dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.18

Besar Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung antara Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
Earning Per Share (X_1)	0,706	49,8 %	8,7 %	58,5 %
Price Earning Ratio (X_2)	0,321	10,2 %	8,7 %	18,9 %
Total Pengaruh				**77,4 %**

Dari kedua perhitungan manual diatas, maka variabel independen yang memiliki pengaruh yang paling besar terhadap variabel harga saham yaitu variabel Earning Per Share, karena memiliki nilai pengaruh sebesar 58,5 %. Hal tersebut mengindikasikan investor cenderung lebih memilih informasi Earning Per Share sebagai dasar atau pedoman mereka dalam menentukan keputusan berinvestasi dibandingkan dengan informasi Price Earning Ratio. Karena informasi yang terkandung dalam Earning Per Share itu bukan hanya berisi informasi *return* saham dalam bentuk Price Earning Ratio saja, tetapi juga terdapat informasi *capital gain*. Dimana pada dasarnya para investor cenderung lebih memilih keuntungan dalam bentuk *capital gain* sebagai prioritas utama dibandingkan dalam bentuk Price Earning Ratio. Karena pada dasarnya keuntungan dalam bentuk Price Earning Ratio hanya dibayarkan setahun sekali, itupun jika perusahaan memperoleh Earning Per Share sehingga para investor harus cermat memprediksi kondisi perusahaan dan perekonomian dimasa yang akan datang. Bila perusahaan mengalami kerugian, perusahaan cenderung tidak akan

membayarkan Price Earning Ratio kepada para investor. Sedangkan keuntungan dalam bentuk *capital gain* dapat diperoleh setiap saat oleh para investor terutama pada saat harga saham perusahaan selalu meningkat, yang akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh investor juga akan semakin besar.